

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-non kasus, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat tentang sifat, karakteristik, nilai-nilai dari e-rekrutmen dan persepsi pencari kerja. Hal ini diangkat dari timbulnya dampak kemajuan teknologi yang berkembang di masyarakat luas, dan penelitian ini akan mengemukakan gambaran mengenai kondisi tersebut, yang memungkinkan berguna untuk mengelola aktifitas sejenis di masa mendatang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut (Wijaya, 2013) populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elmen (orang, kejadian, dan produk) yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi juga bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Jadi dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa semester akhir dan *fresh graduate* di kota Malang dengan tahun ajaran 2019/2020.

##### **3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel**

Menurut (Wijaya, 2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik, dan teknik tertentu. Pada penelitian ini target sampel penelitian adalah calon pelamar kerja, yang diwakilkan oleh mahasiswa semester akhir, dan *fresh graduate* di kota Malang pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Non Probability*, dan menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data lebih *representative*. Sampel dipilih dengan batasan responden merupakan mahasiswa semester akhir, atau *freshgraduate* di Kota Malang pada tahun ajaran 2019/2020 dari perguruan tinggi di kota Malang yang berstatus

Universitas Negeri, Universitas Swasta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel dengan berpedoman pada (Wijaya, 2013) yang menyebutkan bahwa analisis SEM membutuhkan sampel setidaknya 5 kali dari jumlah indikator. Sehingga peneliti membutuhkan 5 kali indikator dalam variabel. Indikator variabel yang digunakan, yakni berjumlah 14 indikator, sehingga jumlah sampel yang representatif adalah sebanyak 70 sampel.

### **3.3 Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir, dan *fresh graduate* di kota Malang pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jenis data primer, dan tipe data fisik. Sumber data penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebar pada responden dengan berfokus kepada pencarian data tentang pengaruh e-rekrutmen, persepsi pencari kerja, dengan niat untuk melamar pekerjaan di perusahaan.

### **3.4 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran**

Dalam setiap penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang digunakan. Variabel digunakan sebagai tolak ukur dan memberikan nilai yang dibutuhkan di dalam penelitian tersebut. Variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Variabel Eksogen**

Sugiyono, (2010) Variabel eksogen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Setiap variabel eksogen selalu variabel independen Dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel eksogen adalah E-rekrutmen (ER), dan Persepsi Pencari Kerja (PPK). Berikut disertakan pada Tabel 3.1 rincian variabel berserta dengan indikator yang mendukung.

#### **3.4.2 Variabel Endogen**

Sugiyono, (2010) Variabel endogen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel endogen adalah Niat Melamar Pekerjaan. Di

dalam variabel tersebut terdapat beberapa indikator yang telah disebutkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	E-rekrutmen (ER)	E-Rekrutmen adalah proses perekrutan oleh perusahaan yang dilakukan menggunakan media elektronik, yang kegunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan penggunaan website</li> <li>b. Kecepatan proses e-rekrutmen</li> <li>c. Jangkauan lokasi lebih luas</li> <li>d. Keamanan data pribadi</li> <li>e. Peringkat website e-rekrutmen</li> </ul>
2.	Persepsi Pencari Kerja (PPK)	Persepsi pencari kerja adalah anggapan atau hal yang diperhatikan oleh pencari kerja sebelum memutuskan untuk melamar kerja di sebuah perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan karir pekerjaan</li> <li>b. Banyaknya jenis pekerjaan</li> <li>c. Kejelasan informasi perusahaan</li> <li>d. Situs e-rekrutmen yang berguna</li> <li>e. Keadilan kompetisi</li> </ul>
3.	Niat Melamar Pekerjaan (NMP)	Niat melamar pekerjaan adalah sebuah keinginan dari pencari kerja untuk melamar pekerjaan di sebuah perusahaan, dan memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reputasi perusahaan</li> <li>b. Kompensasi yang diterima</li> <li>c. Lingkungan kerja perusahaan</li> <li>d. Melakukan interview online</li> </ul>

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Alateyah (2018) Kuisisioner dapat dibagi menjadi dua tipe utama berdasarkan tipe metode pengisian kuisisioner, diantaranya: Pengisian secara pribadi dan pengisian oleh peneliti. Metode pengisian secara pribadi biasanya dilengkapi secara langsung oleh responden, dan terdapat tiga sub kategori:

1. Kuisisioner berbasis internet (melalui *e-mail* atau *website*)
2. Kuisisioner yang dikirimkan lewat pos (terdiri dari kuisisioner cetak dengan sampul surat, dan dikirimkan melalui pos)
3. Kuisisioner yang diantarkan dan dijemput (diantarkan oleh peneliti kepada responden, dan dikumpulkan setelahnya oleh peneliti dengan anggapan responden mengisi kuisisioner sendiri)

Setelah mempertimbangkan berbagai hal, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan metode pengisian kuisisioner yang dilakukan secara pribadi (masing-masing responden) dengan diberikan tata cara pengisian kuisisioner oleh peneliti, dan melalui kuisisioner berbasis online, menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial *whatsapp*, *line*, dan *gmail*.

#### 3.5.1 Desain Kuisisioner:

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mendapatkan skor dari setiap pernyataan yang diajukan. Skala Likert dirancang untuk menjelaskan seberapa setuju atau tidaknya seseorang terhadap pernyataan yang diajukan. Adapun pengukuran skala Likert sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju: 5
2. Jawaban Setuju: 4
4. Jawaban Netral: 3
3. Jawaban Tidak Setuju: 2

#### 4. Jawaban Sangat Tidak Setuju: 1

Setelah mendapatkan skor secara keseluruhan dari responden, penguji akan mengolah data yang diperoleh menggunakan *Smart PLS* untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Responden

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner, di mana beberapa poin pertanyaan secara *online* digunakan untuk memperoleh skor dari informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner. Bagian pertama yang akan dijawab oleh responden adalah mengenai data yang bersifat pribadi dengan konteks penelitian, di antaranya:

1. Identitas Responden
  - a. Nama
  - b. Jenis Kelamin
  - c. Usia
  - d. Asal Perguruan Tinggi
  - e. Semester/Tahun Kelulusan
2. Penilaian Responden terhadap
  - a. E-Rekrutmen
  - b. Persepsi Pencari Kerja
  - c. Niat Melamar Pekerjaan

#### 3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

SEM merupakan analisis multivariant yang memungkinkan untuk penggabungan analisis faktor dengan analisis *path*, sehingga memungkinkan adanya pengujian antara variabel secara simultan, dengan tujuan akhir dari SEM adalah mendapatkan *structural model* yang memiliki kesesuaian antara data empiris, dan data teori. Dalam penelitian ini, analisis

data akan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang berbasis komponen, atau varian.

### 3.6.3 Partial Least Square

*Partial Least Square* merupakan metode analisis yang dianggap kuat karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Terdapat beberapa keuntungan menggunakan PLS, salah satunya adalah dapat mengatasi ukuran model pada validitas, dan reliabilitas sehingga menghasilkan parameter dari *structural model* yang menguji kekuatan hubungan dalam hipotesis. Dalam uji analisis PLS menggunakan dua evaluasi, yaitu model pengukuran (*outer model*), dan model struktural (*structural model*).

#### 3.6.3.1 Evaluasi Model (Outer Model)

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dan sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten walaupun dilakukan pengujian beberapa kali terhadap gejala yang sama hal ini dapat dilihat dari berapa nilai *Alpha cronbach*. Nilai *alpha* yang berada antara 0,8-1,0 dikategorikan pada reliabilitas baik, nilai 0,6-0,79 dikategorikan pada reliabilitas yang dapat diterima, dan jika nilai *alpha* kurang dari 0,6 dikategorikan pada reliabilitas kurang baik. Sedangkan Uji Validitas menurut (Sugiyono, 2014) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan dan kecermatan dari suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas dilakukan agar instrument penelitian yakni kuisioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuisioner dikatakan *valid* apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji validitas dalam *outer model* dalam indikator refleksi dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari

indikator pembentuk konstruk laten. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya dengan cara membandingkan besarnya *relative weight*, dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut. (Ghozali, dan Laten, 2015)

Uji reliabilitas dalam pengukuran mengidentifikasi stabilitas, dan konsistensi dari sebuah instrument dalam mengukur konsep tertentu, serta membatu menilai *goodness* dari sebuah instrument pengukuran, (Tjahjono 2009). Uji reliabilitas dalam perhitungan PLS menggunakan dua pendekatan, yaitu *composite reability*, dan *cronbach alpha*. *Cronbach Alpha* digunakan sebagai pengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

### 3.6.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori *substantive*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen. *Stone-GeisserQ-Square* untuk mendapatkan *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

#### a. R-Square ( $R^2$ )

Untuk menilai model struktural dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari *structural model*. Perubahan pada nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen, apakah memiliki pengaruh *substantive*. Nilai *R-Square* berturut-turut 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. (Ghozali, dan Laten, 2015).

#### b. $Q^2$ Predictive Relevance

Selain melihat besarnya *R-Square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat  $Q^2$ .  $Q^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model, dan juga estimasi parameter.  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*. Sedangkan  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*, (Ghozali, dan Laten, 2015)

c. *Path Analysis*

Pengujian ini dilakukan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan endogen, yang dilakukan melalui proses bootstrapping dan uji *T-statistics* apakah memiliki arah yang positif atau negatif dengan syarat  $0 \geq path \leq 1$  termasuk arah hubungan positif, dan  $0 \leq path \leq -1$  termasuk arah hubungan negatif.

d. Uji Hipotesis

Dalam menilai signifikansi pengaruh antara variabel diperlukan prosedur *Bootstrapping*. Prosedur tersebut merupakan prosedur yang menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling*. Ghozali, dan Laten (2015) menyarankan *number of bootstrap* sejumlah sampel 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Dalam metode *bootstrapping* nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%) 1.96 (significance level = 5%) dan 2.58 (Significance level = 1%).